

## KEGIATAN PENDUKUNG BIMBINGAN DAN KONSELING

Meira Elsi Adista<sup>1</sup>, Irma Raudotun Nissa<sup>2</sup>, Anisa<sup>3</sup>, Mutiara Erya<sup>4</sup>, Titi Sunarti<sup>5</sup>

Universitas Bina Bangsa

E-Mail: [meiraelsiadistaa@gmail.com](mailto:meiraelsiadistaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [irmraudotun@gmail.com](mailto:irmraudotun@gmail.com)<sup>2</sup>, [anisaa121204@gmail.com](mailto:anisaa121204@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[mutiaraerya14@gmail.com](mailto:mutiaraerya14@gmail.com)<sup>4</sup>, [titisunarti8073@gmail.com](mailto:titisunarti8073@gmail.com)<sup>5</sup>

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-1-31  
Review : 2026-1-31  
Accepted : 2026-1-31  
Published : 2026-1-31

### KATA KUNCI

Bimbingan Dan Konseling,  
Efektivitas Layanan BK,  
Kegiatan Pendukung BK,  
Layanan Bimbingan Dan  
Konseling, Studi Literatur.

### A B S T R A K

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berperan dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal. Namun, efektivitas layanan BK tidak hanya ditentukan oleh layanan inti, melainkan juga oleh kegiatan pendukung yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran serta urgensi kegiatan pendukung bimbingan dan konseling dalam menunjang efektivitas layanan BK di satuan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur terhadap artikel jurnal nasional terakreditasi, prosiding ilmiah, dan buku referensi yang relevan dan dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi untuk mengidentifikasi konsep, bentuk, implementasi, serta kendala kegiatan pendukung BK. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan pendukung, seperti pengumpulan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus, berperan strategis sebagai dasar pengambilan keputusan konselor dan meningkatkan ketepatan layanan BK. Meskipun demikian, implementasi kegiatan pendukung di sekolah masih menghadapi keterbatasan, terutama pada aspek integrasi program dan dukungan kelembagaan. Penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan pendukung perlu diposisikan sebagai bagian integral layanan BK guna meningkatkan kualitas dan keberlanjutan layanan bimbingan dan konseling.

### A B S T R A C T

**Keywords:** Guidance And Counseling, The Effectiveness Of BK Services, BK Support Activities, Guidance And Counseling Services, Literature Studies.

*Guidance and Counseling is an important component in the education system that plays a role in helping students achieve optimal development. However, the effectiveness of GC services is not only determined by core services, but also by supporting activities that are carried out systematically and continuously. This study aims to describe and analyze the role and urgency of guidance and counseling support activities in supporting the effectiveness services in educational units. The research uses a qualitative approach with a literature study method against accredited national*

---

*journal articles, scientific proceedings, and reference books that are relevant and published in the last five years. Data analysis was carried out through content analysis techniques to identify concepts, forms, implementations, and constraints supporting activities. The results the study showed that supporting activities, such as data collection, case conferences, home visits, and case handovers, played a strategic role as the basis for counselor decision-making and improved the accuracy services. However, the implementation of support activities schools still faces limitations, especially in the aspects program integration and institutional support. This research emphasizes that supporting activities need to be positioned as an integral part of services to improve the quality and sustainability of guidance and counseling services.*

---

## PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berperan strategis dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal, baik secara pribadi, sosial, akademik, maupun karier (Saputri et al., 2025). Dalam konteks pendidikan modern yang ditandai oleh kompleksitas permasalahan peserta didik, layanan BK tidak dapat hanya mengandalkan layanan inti seperti konseling individu dan konseling kelompok, tetapi memerlukan kegiatan pendukung yang sistematis dan berkelanjutan (Mubarokah et al., 2025). Kegiatan pendukung BK berfungsi sebagai instrumen penguatan layanan agar proses pengentasan masalah dan pengembangan potensi peserta didik dapat berjalan lebih efektif dan kontekstual (Riwayanto, 2025).

Berbagai kajian nasional menunjukkan bahwa kegiatan pendukung BK, seperti pengumpulan data melalui instrumen psikologis dan nonpsikologis, konferensi kasus, kunjungan rumah, serta alih tangan kasus, memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan ketepatan layanan dan pengambilan keputusan konselor di sekolah (Fratiwi et al., 2025). Kegiatan pendukung memungkinkan konselor memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi peserta didik, sehingga intervensi yang diberikan tidak bersifat parsial, melainkan berbasis kebutuhan nyata. Selain itu, kegiatan pendukung juga berperan dalam membangun kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam menangani permasalahan peserta didik secara holistik (Jamaluddin & Jannah, 2025).

Namun demikian, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa implementasi kegiatan pendukung BK di satuan pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru BK terhadap fungsi strategis kegiatan pendukung, minimnya dukungan kelembagaan, serta belum adanya integrasi yang optimal antara kegiatan pendukung dan program layanan BK secara keseluruhan (Saud et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan kegiatan pendukung sering dipandang sebagai aktivitas administratif semata, bukan sebagai bagian esensial dari proses layanan BK. Padahal, tanpa kegiatan pendukung yang dirancang dan dilaksanakan secara profesional, efektivitas layanan BK berpotensi menurun dan kurang berdampak pada perkembangan peserta didik.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, masih ditemukan celah penelitian (research gap) terkait analisis komprehensif mengenai peran, urgensi, dan kontribusi kegiatan pendukung BK dalam menunjang efektivitas layanan BK di sekolah. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada layanan inti BK, sementara kajian mendalam mengenai kegiatan pendukung masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks implementasi dan relevansinya terhadap tantangan pendidikan kontemporer. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menempatkan kegiatan pendukung BK sebagai fokus utama untuk memperkuat landasan teoretis dan praktis dalam penyelenggaraan layanan BK yang berkualitas.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling serta urgensinya dalam menunjang efektivitas layanan BK di satuan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan keilmuan BK serta menjadi rujukan praktis bagi guru BK dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pendukung BK secara sistematis dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep, peran, dan urgensi kegiatan pendukung bimbingan dan konseling berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu. Sumber data penelitian berupa artikel jurnal nasional terakreditasi, prosiding ilmiah, dan buku referensi yang relevan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data jurnal nasional seperti Google Scholar, Garuda, dan SINTA dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara menelaah, mengelompokkan, membandingkan, serta mensintesis temuan dari berbagai sumber pustaka yang telah terseleksi. Keabsahan data dijaga melalui pemilihan sumber yang kredibel dan relevan serta triangulasi sumber dengan membandingkan hasil penelitian dari berbagai penulis dan konteks yang berbeda. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kegiatan pendukung bimbingan dan konseling serta kontribusinya dalam menunjang efektivitas layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kegiatan pendukung bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang efektivitas layanan BK di sekolah. Berbagai literatur menegaskan bahwa kegiatan pendukung merupakan fondasi utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan BK (Handrian & Ardani, 2025). Pengumpulan data peserta didik, misalnya, menjadi langkah awal yang menentukan ketepatan layanan karena menyediakan informasi mengenai aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier peserta didik. Tanpa data yang komprehensif dan akurat, layanan BK berpotensi bersifat spekulatif dan kurang sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik (Kadfi et al., 2025).

Selain pengumpulan data, konferensi kasus juga diidentifikasi sebagai kegiatan pendukung yang strategis. Literatur menunjukkan bahwa konferensi kasus

memungkinkan konselor untuk melakukan pembahasan mendalam terhadap permasalahan peserta didik dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan tenaga ahli lainnya (Putri et al., 2024). Melalui kegiatan ini, konselor dapat memperoleh sudut pandang yang lebih luas serta merumuskan alternatif penanganan yang lebih tepat dan terkoordinasi. Temuan ini memperkuat konsep bimbingan dan konseling kolaboratif yang menekankan pentingnya kerja sama lintas pihak dalam membantu perkembangan peserta didik (Karisma et al., 2025).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kunjungan rumah merupakan kegiatan pendukung yang memiliki kontribusi signifikan dalam memahami latar belakang keluarga dan lingkungan sosial peserta didik. Beberapa literatur menegaskan bahwa permasalahan peserta didik di sekolah sering kali berkaitan erat dengan kondisi keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Dengan melakukan kunjungan rumah, konselor dapat memperoleh informasi kontekstual yang tidak dapat dijangkau melalui layanan BK di sekolah (Sasmita et al., 2025). Informasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam merancang layanan yang lebih humanis dan kontekstual, sehingga intervensi yang diberikan tidak hanya berfokus pada gejala, tetapi juga pada akar permasalahan.

Di sisi lain, ahli tangan kasus juga dipandang sebagai bagian penting dari kegiatan pendukung bimbingan dan konseling (Fratiwi et al., 2025). Literatur menunjukkan bahwa tidak semua permasalahan peserta didik dapat ditangani secara optimal oleh konselor sekolah. Dalam kondisi tertentu, diperlukan rujukan kepada pihak yang lebih kompeten, seperti psikolog, tenaga medis, atau lembaga layanan profesional lainnya (Tyas et al., 2023). Kegiatan alih tangan kasus mencerminkan profesionalisme konselor dalam memahami batas kewenangan dan tanggung jawabnya, sekaligus menjamin bahwa peserta didik memperoleh bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya (Yasinta et al., 2024).

Meskipun secara konseptual kegiatan pendukung BK memiliki peran yang sangat strategis, hasil analisis literatur juga mengungkapkan adanya berbagai kendala dalam implementasinya di sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendukung belum dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan waktu, tingginya beban administrasi konselor, serta kurangnya dukungan kebijakan dari pihak sekolah. Selain itu, masih ditemukan persepsi bahwa kegiatan pendukung hanya bersifat administratif dan tidak memiliki dampak langsung terhadap layanan BK. Kondisi ini menyebabkan kegiatan pendukung sering kali tidak direncanakan secara sistematis dan tidak terintegrasi dengan program BK secara keseluruhan (Rahmat et al., n.d.).

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, temuan dalam penelitian ini cenderung konsisten dengan kajian yang menegaskan pentingnya kegiatan pendukung dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan pada tingkat implementasi kegiatan pendukung di berbagai satuan pendidikan. Perbedaan tersebut umumnya dipengaruhi oleh faktor kompetensi konselor, dukungan manajemen sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung (Khoeriyah, 2024). Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan pendukung BK sangat bergantung pada konteks dan kesiapan sistem pendidikan di masing-masing sekolah (Iqbal et al., 2024).

Interpretasi terhadap hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pendukung bimbingan dan konseling seharusnya tidak diposisikan sebagai aktivitas tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari layanan BK. Kegiatan pendukung berperan

sebagai dasar pengambilan keputusan konselor dalam memberikan layanan yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Tanpa kegiatan pendukung yang dilaksanakan secara sistematis, layanan BK cenderung bersifat reaktif dan kurang berbasis data, sehingga tujuan pengembangan potensi peserta didik sulit tercapai secara optimal (Wardani et al., 2025).

Implikasi hasil penelitian ini secara teoretis memperkuat kerangka bimbingan dan konseling komprehensif yang menempatkan kegiatan pendukung sebagai elemen fundamental dalam penyelenggaraan layanan BK. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru BK untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendukung secara profesional dan terintegrasi. Selain itu, temuan ini juga memberikan implikasi bagi pihak sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan untuk memberikan dukungan kelembagaan yang lebih kuat terhadap pelaksanaan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, baik melalui kebijakan, pelatihan, maupun penyediaan sarana pendukung yang memadai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendukung bimbingan dan konseling memiliki peran yang esensial dalam menunjang efektivitas layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan. Kegiatan pendukung berfungsi sebagai landasan utama dalam pengambilan keputusan konselor melalui penyediaan data dan informasi yang komprehensif mengenai kondisi peserta didik, sehingga layanan BK dapat dirancang dan dilaksanakan secara tepat sasaran, kolaboratif, dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara konseptual kegiatan pendukung telah dipahami sebagai bagian integral dari layanan BK, namun dalam praktiknya masih ditemukan keterbatasan pada aspek implementasi, integrasi program, dan dukungan kelembagaan. Oleh karena itu, disarankan agar guru BK dan pihak sekolah memperkuat perencanaan serta pelaksanaan kegiatan pendukung secara sistematis dan berbasis data, disertai dukungan kebijakan dan peningkatan kompetensi profesional konselor. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengandalkan sumber pustaka dan tidak melibatkan data empiris lapangan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh konteks satuan pendidikan. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan pendekatan empiris, baik kualitatif maupun kuantitatif, guna mengkaji secara lebih mendalam efektivitas kegiatan pendukung bimbingan dan konseling serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam praktik di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fratiwi, R., Syukur, Y., & Sukma, D. (2025). Penerapan Pelaksanaan Kegiatan Pendukung Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(4), 1262–1267.
- Handrian, L., & Ardani, N. (2025). Manajemen Pelayanan BK Ditinjau Dari Keprofesionalan Kepala Sekolah Sebagai Dukungan Sistem Yang Berintegrasi. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(1), 76–86.
- Iqbal, M., Margolang, A. I., Alamsyahdana, A., Nst, M. R. S., & Pras, J. (2024). Implementasi Program Evaluasi Pendidikan (Bimbingan Konseling) di Sekolah Dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12).
- Jamaluddin, H. M., & Jannah, A. R. (2025). Bimbingan dan Konseling Pesantren: Analisis Konsep, Realitas Lapangan, dan Praktik Intervensi. UIN Madura Press.

- Kadfi, C. M., Fachrudin, M. D., & Angga Julyanto, A. (2025). Manajemen Peserta Didik Teori, Aplikasi, dan Inovasi Pengelolaan di Lembaga Pendidikan. Canra Muhammad Kadfi.
- Karisma, S. P., Ramopoly, I. H., Judijanto, L., Rahmani, I., Junizar, J., Lubis, A. A. Z., Kalip, K., Maneli, L., Safitri, Y. N., & Amir, R. R. (2025). Bimbingan Dan Konseling. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Khoeriyah, F. (2024). Studi Deskriptif Tentang Infrastruktur Manajemen Bimbingan Konseling di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 18(1), 81–92.
- Mubarokah, A. L., Dewi, A. S., Hidayat, A., Astuti, P. P., & Azzam, A. F. (2025). Evaluasi Layanan BK dalam Mendukung Pengembangan Peserta Didik Secara Optimal di SMPIT Widya Duta. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 280–298.
- Putri, E. L., Syukur, Y., & Sukma, D. (2024). Konferensi Kasus Bimbingan Konseling: Strategi Efektif Pemecahan Masalah dalam Pendidikan Siswa. *GUIDING WORLD (BIMBINGAN DAN KONSELING)*, 7(2), 63–68.
- Rahmat, Z., Iswari, M., Afdal, A., & Syarifah, S. (n.d.). Mengoptimalkan Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Mendukung Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Konseling Pendidikan*, 6(2), 64–74.
- Riwayanto, A. (2025). PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMP N 4 SINGOROJO SEMESTER II TAHUN AJARAN 2024/2025. Universitas Ivet.
- Saputri, C., Septiani, C., Lubis, C. A., Syahra, N. A., Zilhazem, M. T., Azzahra, M., & Alma, L. D. (2025). URGensi BIMBINGAN DAN KONSELING: PERSPEKTIF HISTORIS DAN IMPLEMENTASI DALAM PENDIDIKAN. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(3).
- Sasmita, E., Rahmadini, M., Razi, F., & Syam, H. (2025). Layanan Dalam Bimbingan Dan Konseling Bagi Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 83–91.
- Saud, H., Mataputun, Y., & Udam, M. (2025). Identifikasi kendala dalam pelayanan bimbingan dan konseling berbasis multikultural. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 13(4), 149–161.
- Tyas, D. M., Pertiwi, A., & Nisa, V. Z. (2023). Identifikasi jenis layanan bimbingan konseling dalam upaya memberikan informasi kesehatan mental pada peserta didik. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi*, 3(1), 23–34.
- Wardani, E., Haryono, H., Mudjijanti, F., Hadiansyah, A., & Jati, N. M. K. P. (2025). *Bimbingan Konseling: Teori dan Praktis dalam Pendidikan*. Star Digital Publishing.
- Yasinta, S. D., Habsy, B. A., Kumariaksy, F. A., Saputra, F. E. N., Firdaus, M. D., & Wijaya, A. R. P. (2024). Memahami Manajemen Alih Tangan Kasus. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 298–308.